

Ketika Gereja Memberitakan Tragedi Karbala

<"xml encoding="UTF-8?">

Sebagaimana tanda kenabian Rasulullah saww sebelum diutus menjadi Nabi adalah hal lumrah dikalangan Yahudi dan Nashrani, begitupula washi dan para Imam setelah beliau saww. Thabarani dalam kitabnya Mujam Al-Kabir menceritakan ketika kaum muslimin menaklukan daerah-daerah yang dikuasai Romawi, mereka mengunjungi sebuah gereja yang dibangun TIGA RATUS TAHUN sebelum diutusnya Nabi Muhammad saww menjadi Nabi dan menemukan batu yang tertulis, "Apakah para pembunuh Al-Husein as itu berharap Syafaat kakeknya dihari kiamat?!"

:Thabarani menulis

حدثنا محمد بن عبد الله الحضرمي عن أبو سعيد التغلبي عن يحيى بن يمان عن إمام لبني سليم عن أشياخ له غزوا الروم فنزلوا في كنيسة من كنائسهم فقرأوا في حجر مكتوب: "أيرجوا معشر قتلوا حسيناً شفاعته جده يوم الحساب" فسألناهم منذ كم بنيت هذه الكنيسة قالوا قبل أن يبعث نبيكم بثلاث مائة سنة

Muhammad bin Abdillah Al-Khadrami meriwayatkan dari Abu Said Tsalabi dari Yahya bin" yaman dari Imam Bani Sulaim dari datuk-datuk mereka ketika berperang dengan Romawi dan memasuki satu gereja diantara gereja-gereja mereka, tertulis pada sebuah batu, " Apakah para pembunuh Al-Husein itu berharap Syafaat kakeknya dihari kiamat?!"

Maka kami bertanya kepada mereka sejak kapan kalimat itu tertulis diatas batu tersebut? Mereka menjawab, " Tiga ratus tahun sebelum Muhamad saww diutus menjadi seorang Nabi."

(Thabarani, Mujam Kabir, Juz.3 hal. 124)

,Ibn Jauzi didalam kitabnya, Tabshirah meriwayatkan versi lain dari riwayat diatas وروينا أن صخرة وجدت قبل مبعث النبي صلى الله عليه وسلم بثلاث مائة سنة وعليها مكتوب باليونانية أيرجو معشر قتلوا حسيناً

Telah sampai riwayat kepada kami bahwa telah ditemukan sebuah batu tiga ratus tahun sebelum Nabi Muhammad saww diutus sebagai Nabi tertulis dengan bahasa Yunani, " Apakah para pembunuh Husein as itu mereka berharap....."

(Ibn Jauzi, Tabshirah, Juz.2 hal.17/ Khasaish Kubra, Jalaluddin Suyuthi, Juz. 1 Hal.63)

Para Nabi, Rasul, Washi dan pengikut shaleh sebelum kenabian Rasulullah saww mereka memberitakan tragedi agung Karbala sebagai tragedi paling berdarah dalam sejarah kemanusiaan.

Lalu kita umat Muhammad saww berharap syafaatnya, namun dibulan terbantai keluarganya

!tidak berduka dan menangis